

CROP BIOTECH UPDATE

30 Maret 2012

GLOBAL

TANTANGAN BAGI KERANGKA PERATURAN BIOTEK INTERNASIONAL

Perjanjian internasional dan standar yang mengatur aspek-aspek tertentu yang relevan dengan bioteknologi pertanian merupakan panduan yang penting. Namun, perjanjian dan standar tersebut terbuka untuk diinterpretasi dan diimplementasi oleh negara-negara di dunia. Secara khusus, implementasinya di negara berkembang masih terdapat tantangan sehingga fungsi sebenarnya dari kerangka peraturan internasional tetap berada dalam "keadaan macet." Hal tersebut merupakan analisis John Komen dari Program for Biosafety System (PBS) dalam sebuah artikel yang berjudul "Perkembangan Kerangka Peraturan Internasional Bioteknologi" yang diterbitkan dalam jurnal *GM Crops and Food*.

Diskusi tentang keamanan hayati - kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan penerapan bioteknologi modern yang aman lingkungan telah banyak dibahas dalam forum-forum nasional maupun internasional. Dengan fokus pengembangan pedoman, kerangka hukum yang sesuai, dan, pada tingkat internasional, kerangka hukum internasional keamanan hayati (Protokol Cartagena tentang Keamanan Hayati). Artikel tersebut juga menggambarkan instrumen internasional utama yang relevan dengan peraturan keamanan hayati, dan ketentuan-ketentuan utamanya.

Abstrak dari artikel ini tersedia di

<http://www.landesbioscience.com/journals/gmcrops/article/19363/>.

AFRIKA

IFAD: INVESTASI PERTANIAN UNTUK AKHIRI KEMISKINAN

Pemerintah Afrika harus berinvestasi di bidang pertanian untuk mengurangi kemiskinan dan mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs), ujar Kanayo F. Nwanze, Presiden Dana Internasional Untuk Pembangunan Pertanian (IFAD). Nwanze berbicara tentang hal ini dalam pertemuan dengan para menteri-menteri Afrika pada tanggal 27 Maret 2012 di Addis Ababa, Etiopia.

"Investasi di bidang pertanian lebih efektif dalam mengangkat orang keluar dari kemiskinan dibandingkan dengan investasi di sektor lain - mereka tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan dalam pembangunan jangka panjang berkelanjutan, pertanian memberikan manfaat yang tinggi bagi kualitas hidup dan martabat masyarakat miskin pedesaan," jelas Nwanze.

IFAD bertujuan untuk membangun kapasitas petani kecil sehingga mereka dapat menjadi pengusaha pedesaan yang layak, terutama para wanita dan generasi muda yang akan mewarisi masa depan pertanian petani kecil di Afrika.

Baca lebih lanjut di <http://www.ifad.org/media/press/2012/26.htm>

AMERIKA

CFIA MENYETUJUI DUA CANOLA HIBRIDA BARU

Badan Pemeriksa Makanan Kanada baru-baru ini menyetujui penjualan dua merek Dekalb kanola hibrida, 74-44 BL dan 74-74 CR pada musim semi ini. Varietas 74-44 BL memiliki karakter yang unik dengan menggabungkan ketahanan yang sangat baik terhadap *blackleg* dan kinerja yang baik serta hasil panen yang besar. Di sisi lain, 74-47 CR memiliki ketahanan terhadap *Clubroot* yang sangat baik, kokoh, dan potensi hasil panen tinggi - merupakan pilihan ideal bagi petani di daerah yang berisiko tinggi terhadap *Clubroot*.

"Kedua kanola hibrida baru ini menawarkan performa agronomi yang kuat dan performa hasil panen tinggi dengan menggabungkan sifat-sifat pemuliaan yang penting untuk meningkatkan ketahanan terhadap *blackleg* dan *Clubroot* di lapangan. Kami yakin bahwa 74-44 BL dan 74-47 CR akan berada di antara varietas-varietas hibrida berperforma terbaik pada tahun 2012," kata Comte Patrick, kata Manajer Bisnis DeKalb Canola.

Info lanjut tentang berita ini, lihat <http://www.monsanto.ca/newsviews/Pages/NR-03-27-2012.aspx>

ASIA PASIFIK

INDIA BERTUJUAN UNTUK CAPAI PRODUKSI GANDUM YANG LEBIH TINGGI

India adalah produsen gandum terbesar kedua di dunia dengan catatan panen diperkirakan lebih dari 87 juta ton pada tahun 2010-2011 dan produksi sebesar 88.31 juta ton selama 2011-2012. Negara ini memiliki jaringan penelitian dan pengembangan

gandum yang kuat serta bekerja sama dengan organisasi-organisasi internasional seperti CIMMYT, Meksiko; ICARDA, Suriah, dan ACIAR, Australia.

Teknologi maju diuji di India dan diadopsi di berbagai daerah di negeri ini. Menurut Shri Sharad Pawar, Menteri Pertanian dan Pangan India, melalui berbagai kolaborasi dan pengujian, India berharap untuk mencapai produksi dan produktivitas gandum yang lebih tinggi di tahun-tahun mendatang untuk memenuhi permintaan biji-bijian pangan.

Lihat rilis pers di <http://pib.nic.in/newsite/erelease.aspx?relid=81721>

EROPA

IEFSA UMUMKAN PENDAPAT ILMIAH TENTANG KELANJUTAN PEMASARAN KAPAS REKAYASA GENETIK

Otoritas Keamanan Makanan Eropa (EFSA) mengumumkan pendapat ilmiah terhadap keberlanjutan pemasaran kapas resisten serangga dan toleran terhadap herbisida (MON 531 × MON 1445) untuk pangan dan pakan. Hasil yang didapatkan dari penilaian risiko menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang relevan secara biologis dalam karakteristik komposisi, fenotipik, dan agronomi kapas rekayasa genetik dibandingkan dengan kapas konvensional. Tidak ada masalah keamanan ditemukan dalam hal toksisitas dan alergenitas dalam produk pangan dan pakan yang berasal dari kapas hasil rekayasa genetik. EFSA tidak memerlukan adanya suatu perencanaan pemantauan lingkungan untuk kapas hasil rekayasa genetik.

Kunjungi: <http://www.efsa.europa.eu/en/efsajournal/doc/2608.pdf> untuk informasi lebih lanjut.

PENELITIAN

PENELITIAN TUNJUKKAN STRATEGI PERANGI ECB (*European Corn Borer*) PADA JAGUNG

Para ilmuwan di Rothamsted Research di Inggris melakukan sebuah penyelidikan terhadap kontrol penting dari siklus populasi hama penggerek jagung Eropa (*Ostrinia nubilalis*), sebuah hama jagung penting yang menyebabkan kerusakan serius yang menyebabkan kerugian sebesar 1 milyar dolar per tahun di Amerika. Menurut para ilmuwan, memahami siklus populasi akan membantu mencegah kerusakan pada tanaman jagung.

Untuk mengukur sejauh mana perubahan jagung di AS dengan tingkat waktu yang berbeda dalam adopsi jagung Bt, tim menganalisis data selama 50 tahun pada populasi

larva yang meliputi seri waktu dari Minnesota (1963-2009) dan Wisconsin (1964-2009). Hasil penelitian menunjukkan bahwa jagung rekayasa genetik secara signifikan menurunkan populasi hama bila ditanam pada populasi dan lahan yang besar. Hasil penelitian tersebut menyiratkan bahwa modifikasi tanaman adalah strategi yang efektif untuk mengendalikan hama. Tim saat ini sedang mempersiapkan model yang komprehensif untuk menjelaskan perubahan dalam siklus populasi selama bertahun-tahun.

Untuk informasi lebih lanjut, baca artikel di dan <http://www.bbsrc.ac.uk/news/food-security/2012/120323-pr-maize-pest-reveals-its-achilles-heel.aspx>.

PENGUMUMAN

KONFERENSI BIOTEKNOLOGI INDONESIA KE-5

The 5th Indonesia Biotechnology Conference (IBC) akan diselenggarakan pada tanggal 04-07 Juli 2012 di Lombok, Indonesia dengan tema "Inovasi Industri Hijau Melalui Bioteknologi". Acara ini diharapkan dapat memberikan sarana untuk mempelajari hasil-hasil penelitian dan tren di bidang bioteknologi dan juga untuk: menyediakan forum diskusi dan interaksi antara para ahli industri dan masyarakat mengenai bioteknologi, dan meningkatkan kesadaran pembuat kebijakan dan masyarakat tentang peran bioteknologi dalam pembangunan nasional. Acara ini akan dibuka oleh Menteri Kesehatan dan dihadiri oleh pembicara dari Kementerian Riset dan Teknologi Sumber Daya, Energi dan Mineral, Lingkungan Hidup, Kehutanan, Pertanian dan Industri.

Lebih dari 20 pembicara diundang dari berbagai negara untuk hadir, seperti Amerika, Kanada, Australia, Selandia Baru, Jepang, Korea, Cina, India, Inggris, Jerman, Belanda. Batas waktu penyerahan abstrak adalah 6 April 2012.

Untuk informasi lebih lanjut tentang acara ini, kunjungi <http://www.abc-2012.org/> dan untuk informasi tentang bioteknologi di Indonesia kontak Dewi Suryani dari Pusat Informasi Bioteknologi Indonesia di catleyavanda@gmail.com.